PENGANTAR REDAKSI

Segala puji bagi Allah subhanahu wa ta'ala Rabb alam semesta, shalawat dan salam semoga tercurah kepada Muhammad shallallahu'alaihi wa sallam, Rasul penutup para nabi. Sejak penerbitan awal di tahun 1998 sampai pada penerbitan terakhir di tahun 2011, Jurnal Walennae telah berstatus akreditasi B dengan nomor: 238/Akred-LIPI/P2MBI/04/2011 Volume 13 Nomor 1 dan 2. Namun terhenti pada tahun 2012 dan akan dilanjutkan kembali pada tahun 2016 ini. Keinginan untuk "menghidupkan kembali" Jurnal Walennae ini tentunya tidak terlepas dari dorongan dan bimbingan dari Bapak M. Irfan Mahmud, M.Si. selaku Kepala Balai Arkeologi Sulawesi Selatan sekaligus penanggungjawab penerbitan jurnal ini. Beberapa perubahan dari struktur Dewan Redaksi juga mewarnai penerbitan jurnal ini, demikian juga dengan layout dan beberapa perubahan lainnya. Perubahan yang dilakukan tidak hanya berupa penerbitan artikel dalam bentuk cetakan *hardcopy*, namun Jurnal Walennae pada tahun ini pun telah dapat diakses secara online melalui *Online Journal System (OJS)* dengan link ***www.walennae.kemdikbud.go.id***.

Jurnal Walennae volume 14 Nomor 1 Tahun 2016 ini berisi kompilasi tulisan dari para peneliti arkeologi dan alumni jurusan arkeologi Fakultas Ilmu Budaya Universitas Hasanuddin. Pada edisi ini, artikel yang disajikan mengangkat isu penelitian arkeologi terkait dengan penjamanan masa prasejarah sampai masa Islam. Artikel pertama yang ditulis oleh A. Muh. Saiful dan Budianto Hakim menguraikan tentang interaksi manusia terhadap binatang yang pernah terjadi di situs gua Batti, Kabupaten Bone, Sulawesi Selatan. Artikel kedua disajikan oleh M. Fadhlan S. Intan yang membahas tentang struktur geologi kawasan Huu di Kabupaten Dompu, Provinsi Nusa Tenggara Barat dalam kaitannya dengan pemilihan lokasi situs megalitik. Masih menyinggung tentang periodisasi megalitik, Fakhri memaparkan data arkeologis tentang masa persebaran arca menhir dan hubungannya dengan wilayah situs terdekat di kawasan budaya Rampi, Kabupaten Luwu Utara, Sulawesi Selatan. Jauh pada periodisasi yang lebih lanjut, Makmur kemudian menguraikan bentuk refleksi sistem pelapisan sosial di masyarakat Sulawesi Selatan yang dimanifestasikan dalam penataan makam-makam pada masa awal kedatangan kebudayaan Islam di Sulawesi Selatan. Penelitian ini dilakukan dengan mengambil data penelitian di Situs Kompleks Makam Kalokkoe Watu Soppeng, Kabupaten Soppeng, Sulawesi Selatan. Pada periode yang kurang lebih sama, Erwin Mansyur memaparkan data tentang bentuk-bentuk akulturasi dan sinkretisme dalam perspektif arkeologi dengan studi kasus ragam hias di Kompleks Makam Bataliung, Kabupaten Jeneponto, Sulawesi Selatan.

Besar harapan kami, dengan terbitnya kembali Jurnal Walennae ini dapat memberikan sumbangan dan manfaat bagi perkembangan arkeologi di Indonesia. Semoga dengan beberapa perubahan ini mampu membawa angin segar kepada kita semua untuk terus mengembangkan diri dan menghasilkan ide-ide baru khususnya dalam penulisan artikel arkeologi. Akhirnya, pada kesempatan ini kami berikan penghargaan dan ucapan terimakasih kepada Dewan Editor, Mitra Bestari, penulis dan pihak-pihak yang telah membantu dalam penerbitan jurnal edisi ini.

Dewan Redaksi